



## **Peran Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini di TKTQ Al Hikmah Boyolali**

Qoriatul Zahro<sup>1</sup>, Miftahul Nur<sup>2</sup>, Dewi Muthmainnah<sup>3</sup>, Aisyah Azzahra<sup>4</sup>,  
Elina Intan Apriliani<sup>5</sup>  
<sup>1,2,3,4,5</sup>Institut Islam Mamba'ul 'Ulum, Surakarta  
Email Korespondensi: qizazahra1803@gmail.com

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran profesionalisme guru dalam meningkatkan kemandirian anak usia dini di TKTQ Al Hikmah Boyolali serta apa saja faktor yang menghambat perkembangan kemandirian anak. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Subjek penelitian yang digunakan adalah guru kelas dan Kepala Sekolah di TKTQ Al Hikmah Boyolali. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan observasi. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa peran profesionalisme guru dalam meningkatkan kemandirian anak di TKTQ Al Hikmah Boyolali sudah sangat baik dimana guru menjalankan 6 peranan yang dapat membantu mengembangkan kemandirian anak, antara lain; peran dalam memberikan pemahaman positif, Peran dalam membiasakan anak untuk rapi Peran dalam memberikan permainan, Peran dalam memberikan anak pilihan sesuai dengan minat, Peran dalam membangun komunikasi dengan orangtua anak Sedangkan faktor yang menjadi penghambat dalam perkembangan kemandirian anak ada faktor internal (karakter anak yang berbeda) dan faktor eksternal (pola asuh orangtua dan lingkungan).

Kata kunci: Peran Profesionalisme Guru; Kemandirian; Anak Usia Dini; Faktor Penghambat

### ***The Role of Teacher Professionalism in Increasing the Independence of Early Childhood at TKTQ Al Hikmah Boyolali***

### **ABSTRACT**

*This research aims to find out the role of teacher professionalism in increasing the independence of young children at TKTQ Al Hikmah Boyolali and what factors hinder the development of children's independence. The method used is descriptive qualitative. The research subjects used were class teachers and the principal at TKTQ Al Hikmah Boyolali. Data collection techniques use interview and observation techniques. The results of the research conducted show that the role of teacher professionalism in increasing children's independence at TKTQ Al Hikmah Boyolali is very good where teachers carry out 6 roles that can help develop children's independence, including; role in providing positive understanding, role in getting children to be neat, role in providing games, role in giving children choices according to their interests, role in building communication with the child's parents. Meanwhile, the factors that hinder the development of children's independence are internal factors (different children's characters) and external factors (parental parenting and environment).*

*Keywords: The Role of Teacher Professionalism; Independence; Early childhood; Obstacle factor*



Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

© Tahun Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini

## PENDAHULUAN

Sebagai seorang pendidik, guru harus mampu mengembangkan secara optimal potensi- potensi yang mereka miliki agar bisa menjadi guru profesional. Seorang guru yang profesional akan mampu membantu dan membimbing siswanya untuk mencapai prestasi yang gumilang. Guru professional diartikan sebagai guru yang mengenal tentang dirinya atau identitasnya sebagai pendidik. Guru diharapkan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, yang akan mencari tahu secara terus menerus dan berusaha untuk memecahkan semua masalah yang terjadi pada siswanya. Menjadi seorang guru diharuskan untuk tetap belajar dan mengapgrade diri sesuai dengan perkembangan zaman yang ada. (Nurhafidzah,2011)

Anak memiliki segudang potensi yang bisa mereka kembangkan, seperti kemampuan Bahasa, kognitif, sosial, fisik motorik, kepribadian dan banyak lagi. Selain berapa aspek perkembangan yang telah disebutkan sebelumnya, masih banyak lagi aspek dan potensi yang bisa dikembangkan oleh anak usia dini yang nantinya akan berfungsi untuk membantu perkembangan lainnya, karena perkembangan anak itu bersifat holistik, salah satunya adalah aspek kemandirian. Kemandirian memungkinkan seseorang untuk bertindak bebas, melakukan sesuatu atas dorongan diri sendiri untuk kebutuhannya tanpa bantuan dari orang lain. Perkembangan kemandirian pada anak merupakan suatu proses yang terarah dan harus sejalan dan berlandaskan pada tujuan hidup.

Banyak faktor menyebabkan anak itu kurang mandiri, salah satunya sikap bergantung yang terlalu berlebihan pada orang-orang disekitarnya. Hal tersebut membuat anak tidak bisa melakukan aktifitasnya sendiri dengan maksimal. Kemandirian anak usia prasekolah dapat ditumbuhkan dengan membiarkan anak memiliki pilihan dan mengungkapkan pilihannya sejak dini (Hurlock, 1990), karena pada umumnya ketika anak mulai memasuki taman kanak-kanak akan dituntut untuk mengatasi ketergantungan pada orang tua atau pengasuhnya. Anak mulai monolog dirinya sendiri seperti menggunakan toilet, memakai baju, dan sepatu sendiri serta membereskan kembali mainannya sendiri.

Berdasarkan observasi awal di TKTQ Al-Hikmah Boyolali, peneliti menemukan masih ada anak yang belum bisa melakukan kegiatannya sendiri dan masih bergantung pada orang lain baik selama pembelajaran maupun di luar jam pembelajaran. Pada saat kegiatan pembelajaran seperti menulis, mewarnai, dan ada beberapa anak masih meminta bantuan kepada guru dengan alasan tidak bisa mengerjakan, bahkan masih terdapat anak yang menangis jika ditinggal orangtuanya.

Permasalahan seperti inilah yang perlu diperhatikan dengan cara-cara yang tepat. karena kemampuan yang dimiliki anak tidak diam, tetapi akan terus berkembang seiring berjalannya waktu, serta pengalaman yang anak peroleh dalam kehidupan sehari-hari baik itu di lingkungan masyarakat, sekolah, bahkan di dalam keluarga. Anak perlu diberi kesempatan untuk belajar menimbang dan menentukan pilihannya. Seorang guru yang profesional hendaknya mampu membantu anak untuk bisa mandiri, baik itu dalam mengelola din maupun emosinya. Seorang guru yang professional, diharapkan mampu membimbing anak agar bisa mandiri dalam menjalankan semua tugasnya dan tidak bergantung kepada orang lain..

Seperti inilah yang menjadikan alasan penulis untuk meneliti tentang Peran Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini Di TKTQ Al Hikmah Boyolali, Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana

peran Profesionalisme guru dalam meningkatkan kemandirian Anak Usia Dini, serta apa saja faktor penghambat dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini Di TKTQ Al Hikmah Boyolali.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, hal ini disebabkan karena peneliti ingin mendeskripsikan secara jelas dan rinci tentang peran profesionalisme guru dalam meningkatkan kemandirian anak usia dini di TKTQ Al Hikmah Boyolali dan faktor-faktor yang menyebabkan anak tidak mandiri. Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sekunder! Data primer dalam penelitian ini ialah guru kelas dan kepala sekolah, sedangkan untuk data sekundernya adalah foto-foto pada saat penelitian dan surat-surat pendukung penelitian. Ada dua teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu: wawancara dan observasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kemandirian Anak Usia Dini**

Ada banyak sekali artikel atau jurnal yang membahas tentang kemandirian, banyak juga para pakar ilmuwan yang memberikan pengertian terkait kemandirian, namun dalam tulisan ini akan membahas beberapa pengertian saja. Seperti Carl Rogers seorang ahli psikologi (Desmita, 2016) yang juga berkontribusi dalam perkembangan anak usia dini mengatakan bahwa pembahasan kemandirian tidak akan terlepas dari pembahasan diri itu sendiri. Autoomy merupakan konsep yang paling dekat dengan kemandirian. Erikson juga (Desmita, 2016:185) mengatakan bahwa kemandirian merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh anak untuk terlepas dari kekangan orang tua, guru dan orang dewasa lainnya dalam rangka menemukan eksistensi dirinya. Sehingga, secara keseluruhan kemandirian merupakan suatu kondisi dimana individu mampu menentukan sikapnya sendiri tanpa pengaruh dari penilaian orang lain, mampu mengambil keputusan sendiri yang dianggapnya benar, dan memiliki inisiatif sendiri untuk masalah yang dihadapi, memiliki rasa tanggung jawab yang sangat besar atas perbuatannya dan lain sebagainya.

Terdapat empat bentuk kemandirian menurut Robert Havighurst (Desmita, 2016:186), yaitu sebagai berikut: Kemandirian emosi yaitu anak mampu mengontrol emosinya sendiri dalam kondisi apapun, Kemandirian ekonomi yaitu anak mampu mengatur ekonominya sendiri tanpa bantuan orang lain, Kemandirian intelektual yaitu anak mampu mengatasi berbagai masalah yang sedang ia hadapi, Kemandirian sosial yaitu anak mampu berinteraksi dengan baik di dalam lingkungannya, tanpa melakukan proses imitasi perilaku. Anak mampu menentukan sikapnya sendiri tanpa terpengaruh penilaian dari orang lain.

### **Peran Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini**

Dalam penelitian ini peran yang dilakukan guru TKTQ Al Hikmah Boyolali dalam meningkatkan pengembangan kemandirian anak yaitu dengan memberikan kegiatan secara bertahap dari yang mudah terus meningkat kepada yang lebih sulit. Seperti bermula dari melepas sepatu, kemudian menaruhnya di rak. Serta juga senantiasa membiasakan untuk selalu merapikan kembali mainannya setelah dipakai bermain. Dimulai dari hal-hal sederhana yang diterapkan secara rutin dan berkala akan menjadi sebuah kebiasaan yang bagus untuk perkembangan kemandirian anak ketika di sekolah.



Gambar 1. Kegiatan Mengajar Guru di TKTQ Al -Hikmah

Peran profesionalisme guru di TKTQ Al Hikmah Boyolali yaitu a) memberikan contoh bagaimana berdo'a memohon kepada Allah saat pembelajaran akan dimulai, dan senantiasa bersyukur dapat menyelesaikan pembelajaran dengan mengambil manfaat pada aktivitas positif yang sudah dilakukan. b) membangun komunikasi aktif pada anak dengan mempertanyakan kegiatan apa yang disukai sehingga anak mampu menceritakan dan menunjukkan hasil karya sesuai kemampuannya. Seorang guru profesional senantiasa akan menanyakan juga perasaan anak saat menjalani kegiatan pembelajaran, hal itu dapat membangun komunikasi yang aktif antara guru dan anak. c) memberikan kebebasan berkreasi dan berkreasi sesuai keinginannya dengan tetap memberikan arahan hingga tumbuh kepercayaan pada diri peserta didik. d) memberikan apresiasi atas perilaku positif pada apa yang telah dilakukan anak, keunikan dan pencapaiannya pada setiap kegiatan pembelajaran.



Gambar 2. Kegiatan Pembelajaran di TKTQ Al-Hikmah

### **Faktor Penghambat Kemandirian Anak Usia Dini**

Secara umum, salah satu tujuan diterapkannya kemandirian pada anak usia dini adalah agar anak mampu menolong dirinya sendiri, karena tidak selamanya orang tua atau guru akan selalu ada untuk membantunya. Minimal mereka mampu mengerjakan tugas kesehariannya sendiri (James dalam Sunarty 2016). Namun, pada kenyataannya tingkat kemandirian anak tidak bisa disamaratakan hal itu juga bisa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal anak. Solahudin (Salina, Thamrin, dan Sutarmanto 2014) mengatakan bahwa faktor internal meliputi emosi, bagaimana perkembangan emosi anak apakah mereka mampu mengendalikan emosinya dalam setiap situasi yang dihadapinya, dan kemampuan intelektual anak. Sedangkan menurut Ali dan Asrori (2006) faktor internal yang dapat mempengaruhi kemandirian anak

meliputi kondisi fisik, jenis kelamin, keturunan, dan urutan kelahiran anak dalam keluarga. Sedangkan faktor eksternal menurut Solahudin (Salina, Thamrin, dan Sutarmanto 2014) meliputi lingkungan keluarga yang meliputi status ekonomi keluarga, stimulasi, dan pola asuh orang tua. Lingkungan sekolah meliputi pembelajaran di sekolah, cinta dan kasih sayang yang diberikan keluarga maupun guru, kualitas informasi anak dengan orang tua dan status pekerjaan ibu. Lingkungan masyarakat meliputi budaya dan norma-norma yang berlaku serta anggapan masyarakat terhadap anak.

Berdasarkan penelitian khususnya di TKTQ Al Hikmah Boyolali hambatan pada setiap anak beraneka ragam tingkat kesulitannya. Semisal contohnya anak yang hiperaktif itu pelatihan kemandiriannya perlu banyak pendampingan. Kemampuan kemandirian anak juga akan terhambat jika anak tidak diberikan kesempatan untuk mengerjakan dan menyelesaikan kegiatan belajarnya sendiri dan sering dibantu itu membuat kepercayaan diri anak kurang berkembang. Kuncinya adalah guru harus sering bertanya pada anak dan mendorongnya untuk mau bercerita hal apa yang menyebabkan dia kesulitan, kemudian memberikan arahan dan memberikan sedikit bantuan sampai anak berhasil keluar dari kesulitannya.

## SIMPULAN

Kemandirian seorang anak bisa diukur dari caranya memilih sikapnya sendiri tanpa pengaruh dari penilaian orang lain, memiliki rasa tanggung jawab yang sangat besar atas perbuatannya dan lain sebagainya. Guru sangat berperan aktif dalam meningkatkan kemandirian anak terutama di lingkungan sekolah yaitu a) memberikan contoh bagaimana berdo'a memohon kepada Allah saat pembelajaran akan dimulai, dan senantiasa bersyukur dapat menyelesaikan pembelajaran dengan mengambil manfaat pada aktivitas positif yang sudah dilakukan. b) membangun komunikasi aktif pada anak dengan mempertanyakan kegiatan apa yang disukai sehingga anak mampu menceritakan dan menunjukkan hasil karya sesuai kemampuannya. Seorang guru profesional senantiasa akan menanyakan juga perasaan anak saat menjalani kegiatan pembelajaran, hal itu dapat membangun komunikasi yang aktif antara guru dan anak. c) memberikan kebebasan berkreasi dan berkreatif sesuai keinginannya dengan tetap memberikan arahan hingga tumbuh kepercayaan pada diri peserta didik. d) memberikan apresiasi atas perilaku positif pada apa yang telah dilakukan anak, keunikan dan pencapaiannya pada setiap kegiatan pembelajaran. Namun, semua hal yang sudah diupayakan pastilah ada hambatannya seperti contohnya anak tidak diberikan kesempatan untuk mengerjakan dan menyelesaikan kegiatan belajarnya sendiri dan sering dibantu itu membuat kepercayaan diri anak kurang berkembang itu salah satu hambatan meningkatkan kemandirian anak. Solusi dari hambatan tersebut adalah guru harus sering bertanya pada anak dan mendorongnya untuk mau bercerita hal apa yang menyebabkan dia kesulitan, kemudian memberikan arahan dan memberikan sedikit bantuan sampai anak berhasil keluar dari kesulitannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. 2006. *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Bumi Aksara
- Desmita.2016. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hurlock, E.B. 1990. *Perkembangan Anak (Terjemahan Meitasari Tjandrasa)*. Jakarta: Erlangga.
- Islami, A. W., Dkk. ( 2021). *Peran Guru Dalam Penanaman Perilaku Mandiri Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Bina Sari Pontianak Kota*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa. 10 (2) :1-8
- Komala. *Mengenal dan Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Pola Asuh Orang Tua dan Guru*, Jurnal Tunas Siliwangi, Vo. 1 No. 1 Oktober 2015, hlm. 32.

- Muthahhirah, Muthiah. 2017. "Deskripsi Metode Pembelajaran Dalam Penanaman Kemandirian Pada Anak Kelompok A Di TKIT Nurul Islam Gamping Sleman Yogyakarta." *Pendidikan Guru PAUD S-1* 6 (7): 713–22.
- Nurhafidzah (2011) Pengaruh Pembelajaran Model Role Playing Terhadap Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI SMA Pembangunan Kota Bengkulu.
- Salina, Eva, M. Thamrin, dan Sutarmanto. 2014. "Faktor-Faktor Penyebab Anak Menjadi Tidak Mandiri Pada Usia 5-6 Tahun Di Raudatul Athfal Babussalam." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 3 (6).
- Sunarty, Kustiah. 2016. "Hubungan Pola Asuh Orangtua Dan Kemandirian Anak." *Journal of Educational Science and Technology (EST)* 2 (3): 152–60.